

## ***The Influence of Intellectual Capital, Zakat Performance Ratio, and Non-Performing Financing on the Financial Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia with Good Corporate Governance as a Moderating Variable***

### **[Pengaruh Intellectual Capital, Zakat Performance Ratio, dan Non-Performing Financing terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi]**

Fatmasari<sup>1)</sup>, Sigit Hermawan<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [sigithermawan@umsida.ac.id](mailto:sigithermawan@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of Intellectual Capital, Zakat Performance Ratio, and Non-Performing Financing on financial performance, with Good Corporate Governance as a moderating variable in Islamic Commercial Banks. This study used secondary data from the financial statements of Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) during 2019–2024. The sample consisted of 50 observations selected using purposive sampling. Data were analyzed using SPSS 26. The results show that Intellectual Capital and Non-Performing Financing have a negative and significant effect on financial performance, while Zakat Performance Ratio has a positive and significant effect. Good Corporate Governance weakens the effect of Intellectual Capital and Non-Performing Financing but strengthens the effect of Zakat Performance Ratio on financial performance. These findings indicate that resource management, social responsibility, financing quality, and governance influence the financial performance of Islamic Commercial Banks*

**Keywords -** *Intellectual Capital; Zakat Performance Ratio; Non-Performing Financing; Financial Performance; Good Corporate Governance*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Intellectual Capital, Zakat Performance Ratio, dan Non-Performing Financing terhadap kinerja keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019–2024. Sampel penelitian terdiri dari 50 observasi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital dan Non-Performing Financing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Zakat Performance Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Good Corporate Governance memperlemah pengaruh Intellectual Capital dan Non-Performing Financing, tetapi memperkuat pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya, tanggung jawab sosial, kualitas pembiayaan, dan tata kelola perusahaan memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah.*

**Kata Kunci -** *Intellectual Capital; Zakat Performance Ratio; Non-Performing Financing; Kinerja Keuangan; Good Corporate Governance*

## **I. PENDAHULUAN**

Perbankan syariah di Indonesia terus berkembang seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis prinsip syariah. Seiring dengan perkembangan tersebut, bank syariah dituntut untuk tidak hanya memperluas aset dan kegiatan usaha, tetapi juga menjaga kinerja keuangan agar tetap mampu bersaing dan mempertahankan kepercayaan masyarakat [1], [2]. Berbeda dengan bank konvensional yang umumnya berfokus pada optimalisasi laba melalui mekanisme bunga, bank syariah memiliki karakteristik operasional yang lebih kompleks, bank syariah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan kinerja keuangan yang

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

baik, tetapi juga harus menjalankan seluruh kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip - prinsip syariah. Kondisi tersebut berdampak pada pengelolaan pembiayaan, manajemen risiko, serta penilaian kinerja keuangan bank syariah. Kinerja keuangan menjadi perhatian penting karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya serta menunjukkan keberlangsungan usaha perbankan syariah [3], [4].

Dalam industri perbankan syariah di Indonesia, lembaga perbankan syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Unit Usaha Syariah merupakan unit kerja dari bank umum konvensional yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa operasional maupun penyajian laporan keuangannya masih memiliki keterkaitan dengan kebijakan bank induk konvensional. Berbeda dengan Unit Usaha Syariah, Bank Umum Syariah merupakan entitas yang berdiri secara independen dan menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah, sehingga laporan keuangan yang disajikan lebih konsisten dalam menggambarkan kinerja keuangan bank syariah secara menyeluruh [5]. Kinerja keuangan Bank Umum Syariah menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan operasional perbankan syariah. Pengukuran kinerja keuangan umumnya menggunakan rasio profitabilitas, di mana *Return on Asset* (ROA) sering digunakan karena mampu menggambarkan efektivitas memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba [6].

Perkembangan *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah tidak selalu bergerak stabil seiring dengan pertumbuhan aset. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah masih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, bahkan sempat mengalami penurunan pada periode tertentu, sehingga peningkatan aset belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan profitabilitas yang konsisten [2], [4]. Fluktuasi tersebut dapat mengindikasikan adanya kendala dalam pengelolaan sumber daya internal, efisiensi operasional, serta pengelolaan pembiayaan dan risiko [7], [8]. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam laporan Statistik Perbankan Syariah, rasio *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2019-2024 menunjukkan pergerakan yang cenderung berfluktuasi. *Return on Asset* (ROA) tercatat sebesar 1,73% pada tahun 2019, kemudian menurun menjadi 1,40% pada tahun 2020, dan kembali meningkat menjadi 1,55% pada tahun 2021 serta 2,00% pada tahun 2022, pada tahun 2023 menurun sebesar 1,88%, kemudian meningkat kembali menjadi sekitar 2,07% pada tahun 2024 [9], [10]. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah, khususnya yang tercermin melalui *Return on Asset* (ROA), masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga stabilitas profitabilitas. Selain itu, sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, penilaian kinerja Bank Umum Syariah tidak hanya berfokus pada laba, tetapi juga pada pemenuhan nilai-nilai syariah dan fungsi sosial sebagai bagian dari karakteristik utama perbankan syariah [11], [12].

Salah satu faktor internal yang dipandang berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah adalah *Intellectual Capital* (IC). Pada industri jasa seperti perbankan, kualitas sumber daya manusia, pengetahuan, inovasi, dan sistem kerja internal menjadi modal penting karena layanan bank sangat bergantung pada kemampuan mengelola informasi dan proses secara efektif [13]. Oleh karena itu, *Intellectual Capital* (IC) dipahami sebagai aset tidak berwujud yang berpotensi menciptakan nilai tambah dan mendukung pencapaian profitabilitas bank [1]. Seiring dengan meningkatnya persaingan dalam industri perbankan syariah, Bank Umum Syariah dituntut untuk terus meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan agar mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik. Kondisi tersebut memperkuat peran pengelolaan sumber daya intelektual sebagai faktor yang tidak dapat diabaikan dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan. Dalam penelitian perbankan syariah, *Intellectual Capital* (IC) umumnya diukur menggunakan pendekatan pendekatan *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAIC) yang dikembangkan dari metode VAIC dan telah disesuaikan dengan karakteristik operasional perbankan syariah [14]. Pengukuran ini digunakan karena dianggap mampu menggambarkan kemampuan Bank Umum Syariah dalam mengelola aset tak berwujud yang pada akhirnya tercermin pada kinerja keuangan, sehingga *Intellectual Capital* (IC) relevan untuk dianalisis dalam menjelaskan variasi *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah.

Selain berfokus pada pencapaian kinerja keuangan, Bank Umum Syariah juga menjalankan fungsi sosial yang menjadi bagian dari prinsip operasional syariah, salah satu bentuk penerapannya terlihat melalui pengelolaan dan penyaluran zakat. Dalam konteks perbankan syariah, zakat tidak hanya dipandang sebagai kewajiban keagamaan, tetapi juga bentuk tanggung jawab sosial serta implementasi kepatuhan terhadap prinsip syariah [6], [11]. Oleh karena itu, pelaksanaan zakat menjadi salah satu aspek yang diperhatikan dalam menilai kinerja Bank Umum Syariah. Penyaluran zakat yang dilakukan dengan baik juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan membangun citra positif bank sebagai pihak yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap nilai sosial dan keadilan. Kepercayaan tersebut dapat mendorong meningkatnya loyalitas nasabah serta memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan bank.

Untuk menilai pelaksanaan fungsi sosial tersebut, digunakan *Zakat Performance Ratio* (ZPR), yaitu rasio yang membandingkan zakat yang dibayarkan dengan kekayaan atau aset bersih bank [15]. *Zakat Performance Ratio* (ZPR) sering ditempatkan sebagai bagian dari *Islamicity Performance Index* karena dianggap mampu merepresentasikan tingkat kepatuhan syariah dan komitmen sosial bank [4].

Risiko pembiayaan juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan, aktivitas penyaluran dana kepada masyarakat melalui berbagai jenis pembiayaan memiliki risiko ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban sesuai perjanjian. Pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank sehingga kualitas pembiayaan perlu dijaga agar tidak menurunkan profitabilitas. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai kualitas pembiayaan adalah *Non-Performing Financing* (NPF), yang mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank [7]. *Non-Performing Financing* (NPF) yang tinggi dapat berdampak pada menurunnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba karena meningkatnya biaya pencadangan dan berkurangnya pendapatan dari aset produktif [8]. Selain itu, pembiayaan bermasalah juga dapat memengaruhi kepercayaan nasabah dan aktivitas penghimpunan dana, sehingga pengendalian *Non-Performing Financing* (NPF) menjadi hal yang penting dalam menjaga kinerja keuangan Bank Umum Syariah [16].

*Good Corporate Governance* (GCG) juga menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja keuangan Bank Umum Syariah. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan pengendalian yang berperan memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan dalam perbankan syariah. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan melalui penguatan sistem pengawasan dan pengendalian manajemen [13]. Dalam konteks bank syariah, tata kelola juga mencakup pengawasan kepatuhan terhadap prinsip syariah melalui mekanisme seperti Dewan Pengawas Syariah [6]. Seiring perkembangan penelitian, *Good Corporate Governance* (GCG) tidak hanya diposisikan sebagai faktor yang berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi juga relevan diuji sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor internal bank dan *Return on Asset* (ROA) [17], [18].

Hasil penelitian terdahulu terkait kinerja keuangan Bank Umum Syariah masih menunjukkan perbedaan. Pada variabel *Intellectual Capital* (IC), beberapa penelitian menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), yang menunjukkan bahwa pengelolaan aset tidak berwujud mampu meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah [1], [4], [14]. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, di mana *Intellectual Capital* (IC) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), sehingga efektivitas modal intelektual dalam meningkatkan kinerja keuangan masih diperdebatkan [19], [20].

Perbedaan hasil juga ditemukan pada variabel *Zakat Performance Ratio* (ZPR). Beberapa penelitian menyatakan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi sosial zakat dapat berjalan seiring dengan peningkatan kinerja keuangan Bank Umum Syariah [21]. Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), terutama ketika diuji bersama variabel kepatuhan syariah dan tata kelola, sehingga peran zakat dalam menjelaskan variasi profitabilitas Bank Umum Syariah belum menunjukkan hasil yang konsisten [4], [2], [14], [15].

*Non-Performing Financing* (NPF) secara umum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), yang menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah dapat menekan kinerja keuangan Bank Umum Syariah [8], [22]. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) karena tingkat pembiayaan bermasalah relatif rendah dan masih dapat dikendalikan oleh Bank Umum Syariah [23], [24].

Dari sisi tata kelola, *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran yang berbeda-beda. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh langsung terhadap *Return on Asset* (ROA) atau mampu memoderasi hubungan antara faktor internal dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah [13], [18], [17]. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa peran moderasi *Good Corporate Governance* (GCG) tidak selalu terbukti signifikan pada semua penelitian [25], [26], sehingga efektivitas tata kelola sebagai variabel moderasi masih perlu diuji lebih lanjut, khususnya dalam melihat apakah tata kelola dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh *Intellectual Capital* (IC), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Penelitian ini didasarkan pada *Resource-Based Theory* (RBT) yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya secara optimal [27], [28]. Dalam perbankan syariah, *Intellectual Capital* (IC) menjadi salah satu sumber daya tidak berwujud yang

berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, inovasi, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba [27], [30]. Pengelolaan risiko pembiayaan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja keuangan [18], [29]. Penelitian ini juga menggunakan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap *seluruh stakeholder* [31]. Dalam perbankan syariah, tanggung jawab tersebut tercermin melalui penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), pengelolaan pembiayaan, serta pelaksanaan fungsi sosial melalui zakat. Pemenuhan tanggung jawab kepada *stakeholder* diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan, menjaga reputasi perusahaan, dan mendukung peningkatan kinerja keuangan Bank Umum Syariah [32], [35].

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh *Intellectual Capital* (IC), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan [1], [21], [22], sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan [20], [14], [23], sehingga hubungan antara variabel-variabel tersebut dan kinerja keuangan masih belum konsisten serta penelitian yang menguji ketiga variabel ini secara bersamaan masih sangat terbatas, khususnya pada Bank Umum Syariah. Selain itu penelitian sebelumnya umumnya menguji pengaruh langsung *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang menguji *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi masih terbatas, sehingga peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *Intellectual Capital* (IC), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah masih perlu diuji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keterbaruan yang bertujuan untuk menguji kembali pengaruh *Intellectual Capital* (IC), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi periode 2019 - 2024. Pemilihan periode penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih sesuai dengan kondisi terkini industri perbankan syariah.

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

*Intellectual Capital* (IC) merupakan sumber daya tidak berwujud yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah dan berperan penting dalam menciptakan nilai tambah serta meningkatkan kinerja bank. *Intellectual Capital* (IC) mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan pengetahuan, keterampilan sumber daya manusia, sistem organisasi, dan modal yang dimiliki secara efisien. Dalam perbankan syariah, *Intellectual Capital* (IC) menjadi faktor strategis karena aktivitas operasional bank sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia dan sistem pendukung yang digunakan dalam menghasilkan kinerja yang optimal. Berdasarkan *Resource-Based Theory* (RBT), perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif apabila mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif, terutama sumber daya tidak berwujud seperti *Intellectual Capital* (IC) [18], [28]. Pengelolaan *Intellectual Capital* (IC) yang baik mencerminkan kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi operasional bank. Pemanfaatan *Intellectual Capital* (IC) secara optimal diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan Bank Umum Syariah [28]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah [28]. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pengelolaan *Intellectual Capital* (IC) yang optimal dapat meningkatkan *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah [36].

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

### Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

*Zakat Performance Ratio* (ZPR) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank Umum Syariah dalam menunaikan kewajiban zakat berdasarkan total aset yang dimiliki. *Zakat Performance Ratio* (ZPR) mencerminkan kepatuhan bank terhadap prinsip syariah sekaligus pelaksanaan fungsi sosial bank syariah kepada masyarakat. Pelaksanaan zakat yang baik diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan dan citra positif bank syariah. Berdasarkan teori *stakeholder*, Bank Umum Syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, melainkan juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan, termasuk masyarakat [31]. Pelaksanaan zakat yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, yang pada akhirnya berpotensi

meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah [37]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Beberapa studi menunjukkan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi sosial dapat berjalan seiring dengan peningkatan kinerja keuangan [38], [15], [39].

H2: *Zakat Performance Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

### **Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap Kinerja Keuangan**

*Non-Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah. Tingginya *Non-Performing Financing* (NPF) mencerminkan meningkatnya risiko pembiayaan yang dapat mengurangi pendapatan bank dan berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas dan kinerja Bank Umum Syariah. Dalam perspektif *Resource-Based Theory* (RBT), kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko pembiayaan mencerminkan kualitas pengelolaan sumber daya yang dimiliki, termasuk sistem pengendalian dan manajemen risiko [27], [28]. Ketidakmampuan dalam mengelola pembiayaan bermasalah menunjukkan lemahnya pemanfaatan sumber daya tersebut. Kondisi ini dapat meningkatkan biaya pencadangan dan menurunkan laba yang diperoleh bank, sehingga memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan [37]. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Peningkatan NPF terbukti menurunkan *Return on Asset* (ROA) karena meningkatnya pembiayaan bermasalah yang tidak menghasilkan pendapatan [25], [26], [40].

H3: *Non-Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang bertujuan untuk memastikan pengelolaan perusahaan dilakukan secara transparan, akuntabilitas, dan bertanggung jawab. Dalam perbankan syariah, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi penting karena bank mengelola dana masyarakat yang membutuhkan tingkat kepercayaan dan pengawasan yang tinggi. Pengelolaan *Intellectual Capital* (IC) akan lebih efektif apabila didukung oleh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik [37]. Dalam perspektif *Resource-Based Theory* (RBT), tata kelola yang baik mendukung optimalisasi pemanfaatan sumber daya strategis, termasuk *Intellectual Capital* (IC), sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan [18], [28]. *Good Corporate Governance* (GCG) berperan dalam memastikan bahwa sumber daya tidak berwujud dikelola secara optimal dan diarahkan untuk meningkatkan kinerja keuangan bank [41]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tata kelola yang baik dapat memperkuat hubungan antara sumber daya internal dan kinerja keuangan [28].

H4: *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

### **Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi**

Pelaksanaan zakat pada Bank Umum Syariah membutuhkan tata kelola yang baik agar proses pengelolaan dan pelaporannya dapat berjalan secara transparan dan sesuai dengan prinsip - prinsip syariah. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran penting dalam meningkatkan akuntabilitas bank, serta menmbuhkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap pengelolaan zakat yang dilakukan. Berdasarkan teori *stakeholder*, tata kelola yang baik dan efektif dapat memperkuat hubungan antara pelaksanaan tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan Bank Umum Syariah [31]. Dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, dampak *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap kinerja keuangan diharapkan menjadi lebih kuat [37], [41]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tata kelola berperan dalam meningkatkan pengaruh aktivitas sosial terhadap kinerja keuangan [38], [42].

H5: *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh positif *Zakat Performance Ratio* terhadap kinerja keuangan.

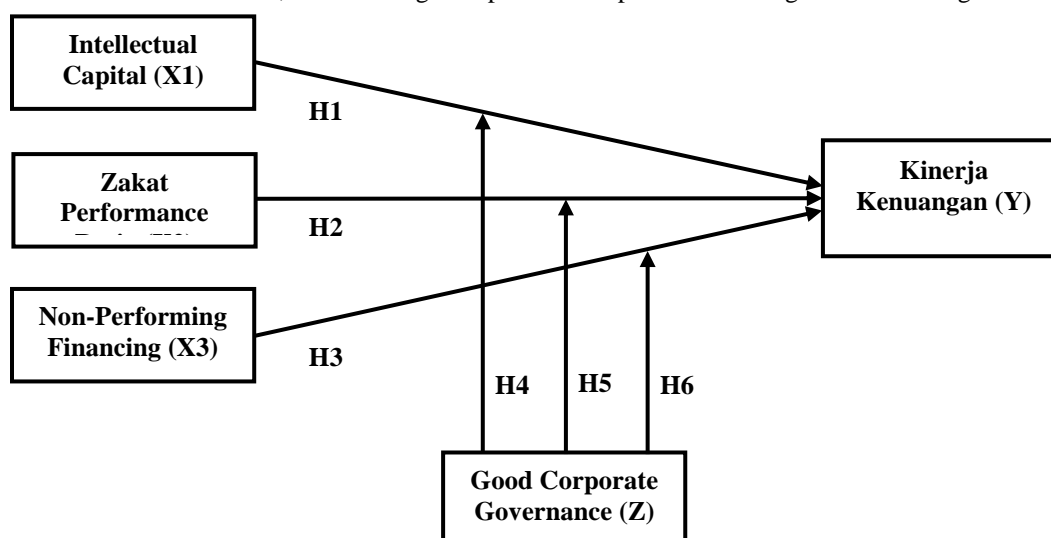
## Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

*Non-Performing Financing* (NPF) yang tinggi menunjukkan meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah. Kondisi tersebut menuntut adanya penerapan tata kelola yang baik untuk memastikan pengelolaan risiko pembiayaan dilakukan secara efektif. *Good Corporate Governance* (GCG) berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengawasan dan pengendalian risiko pembiayaan. Kualitas pengawasan dan pengendalian risiko pembiayaan. Dalam perspektif *Resource-Based Theory* (RBT), tata kelola yang baik membantu perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko [27], [28]. Dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, manajemen bank diharapkan mampu mengelola risiko pembiayaan secara lebih efektif, sehingga dampak negatif *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan dapat diminimalkan. Tata kelola yang baik juga dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik dalam penyaluran pembiayaan [37]. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tata kelola memengaruhi hubungan antara risiko pembiayaan dan kinerja keuangan bank [40], [43].

H6: *Good Corporate Governance* memperlemah pengaruh negatif *Non-Performing Financing* terhadap kinerja keuangan

### Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## II. METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka dan diolah menggunakan metode statistik [44]. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 - 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan Bank Umum Syariah yang diperoleh dari masing - masing bank dan situs web <http://www.ojk.go.id>

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 - 2024. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu [45].

**Tabel 1. Purposive Sampling**

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2019 - 2024	14
2	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara beturut-turut selama tahun 2019 - 2024	(3)
3	Bank Umum Syariah yang tidak melakukan pengelolaan dana zakat selama tahun 2019 - 2024	(2)
4	Data yang teridentifikasi sebagai <i>outlier</i>	(4)
<b>Jumlah Bank yang terpilih sebagai sampel penelitian</b>		9
<b>Jumlah tahun penelitian</b>		6
<b>Jumlah sampel yang terpilih</b>		50

Sumber: OJK, data diolah

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 9 Bank Umum Syariah per tahun yang memenuhi syarat untuk digunakan sebagai data penelitian. Adapun Bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Data Sampel**

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BAS	PT. Bank Aceh Syariah
2	BNTS	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	BVS	PT. Bank Victoria Syariah
5	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	BMS	PT. Bank Mega Syariah
7	BPDS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
8	BCAS	PT. BCA Syariah
9	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk

Sumber: OJK, data diolah

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis dengan tujuan memperoleh data yang dapat digunakan dalam penyusunan kesimpulan penelitian [45]. Variabel dependen dalam penelitian ini kinerja Keuangan. Variabel independen pada penelitian ini *Intellectual Capital*, *Zakat Performance Ratio*, dan *Non-Performing Financing*. Variabel moderasi pada penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance*. Berikut merupakan tabel indikator variabel:

**Tabel 3. Indikator Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Y)	Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan laba serta menggambarkan efektivitas operasional bank berdasarkan laporan [40], [46], [47].	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ [30]	Rasio
Intellectual Capital (X1)	<i>Intellectual Capital</i> (IC) diukur menggunakan <i>iB-VAIC</i> , yang menggambarkan kemampuan Bank Umum Syariah dalam menciptakan nilai tambah melalui pemanfaatan modal manusia, modal struktural, dan modal fisik secara efisien. [48], [49]. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa pengelolaan IC yang baik akan berdampak pada kinerja bank, sehingga <i>iB-VAIC</i> dipandang sebagai indikator kinerja	$iB-VAIC = iB-VACA + iB-VAHU + S iB-STVA$  $iB-VA = OUT - IN$ $iB-VACA = VA/CE$ $iB-VAHU = VA/HC$ $iB-STVA = SC/VA$ $SC = VA - HC$ <b>Ket:</b>	Rasio

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

*Intellectual Capital* [30].

Output: Total pendapatan  
Input: Beban usaha/operasional  
CE: Dana yang tersedia (ekuitas)  
HC: Beban karyawan  
[50]

Zakat Performance Ratio (X2)	<i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat zakat yang dibayarkan oleh bank berdasarkan aset bersih. Rasio ini menggambarkan tingkat kepatuhan sosial dalam menjalankan prinsip Syariah [46], [51].	$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}} \times 100\%$ [51]	Rasio
Non-Performing Financing (X3)	<i>Non-Performing Financing</i> (NPF) dihitung berdasarkan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Tingginya tingkat pembiayaan bermasalah menunjukkan besarnya dana yang tidak dapat tertagih, sehingga bank mengalami kesulitan dalam menyalurkan dana pada aktiva produktif lainnya [40], [24], [23].	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$ [23]	Rasio
Good Corporate Governance (Z)	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) diukur melalui proporsi Dewan Komisaris Independen, sebagai cerminan kemampuan pengawasan yang independen dalam pengambilan keputusan serta mendorong pengawasan yang objektif dan efektif karena tidak memiliki keterkaitan dengan pihak manajemen [12], [52], [53].	$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah DKI}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \times 100\%$ [52]	Rasio

Sumber: Ringkasan peneliti, 2026

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *IBM Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) *Statistics* versi 26 untuk mengolah dan menguji data secara statistik. Berikut tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian. Analisis ini menunjukkan karakteristik data yang digunakan dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian [54].

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi statistik sehingga hasil analisis dapat dipercaya [54]. Uji Asumsi Klasik meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal [54]. Pengujian dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data residual tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independent [54]. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai *VIF* > 10, maka terjadi multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual [54]. Pengujian dilakukan menggunakan *Scatterplot* dengan melihat penyebaran titik. Jika titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada periode yang berbeda [54]. Pengujian dilakukan dengan *Durbin-Watson*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Durbin-Watson* > -2 atau jika nilai *Durbin-Watson* < +2 maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Durbin-Watson* < -2 atau Jika nilai *Durbin-Watson* > +2 maka terjadi autokorelasi.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui peran variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

**a. Analisis regresi linier berganda**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 Z) + \beta_6 (X_2 Z) + \beta_7 (X_3 Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : KinErja Keuangan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi variabel independen

Z : Good Corporate Governance

X1 : Intellectual Capital

X2 : Zakat Performance Ratio

X3 : Non-Performing Financing

$\varepsilon$  : Standar Error

**b. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R<sup>2</sup>, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas [54].

**c. Uji T (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi [54]. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**d. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen [54]. Pengujian moderasi dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi, yaitu perkalian antara variabel independen dengan variabel moderasi ke dalam model regresi [54].

- 1) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	50	-5.59	12.50	2.5823	2.27927
ZPR	50	.00	.01	.0009	.00178
NPF	50	.00	.10	.0219	.01781
GCG	50	.00	1.00	.6433	.19457
ROA	50	-.03	.06	.0085	.01228
Valid N (listwise)	50				

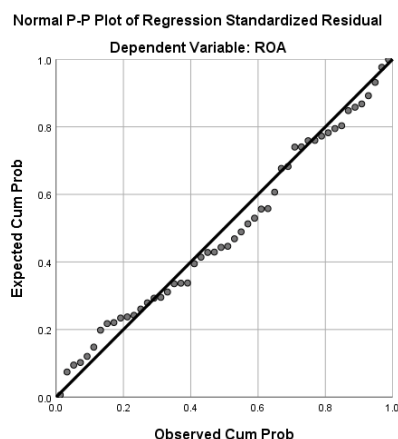
Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 data. Variabel Intellectual Capital (IC) memiliki nilai minimum sebesar -5,59 dan maksimum sebesar 12,50 dengan nilai rata-rata sebesar 2,5823 serta standar deviasi sebesar 2,27927, yang menunjukkan bahwa nilai Intellectual Capital (IC) anatar sampel cukup variasi. Variabel Zakat Performance Ratio (ZPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 0,01 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0009 serta standar deviasi sebesar 0,001718, yang menunjukkan bahwa nilai Zakat Performance Ratio (ZPR) relatif kecil. Variabel Non-Performing Financing (NPF) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 0,10 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0219 serta standar deviasi sebesar 0,01781, yang menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah cenderung rendah. Variabel Good Corporate Governance (GCG) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,6433 serta standar deviasi sebesar 0,19457, yang menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada sampel penelitian tergolong cukup baik. Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,03 dan maksimum sebesar 0,06 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0085 serta standar deviasi sebesar 0,01228, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan relatif rendah namun stabil. Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya variasi dan tidak terdapat penyimpangan ekstrem, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.

#### Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0014632
	Std. Deviation	.00935735
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.093
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot**

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Berdasarkan Tabel 5. Hasil Uji Normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, pada Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IC	.891	1.122
	ZPR	.895	1.118
	NPF	.942	1.062

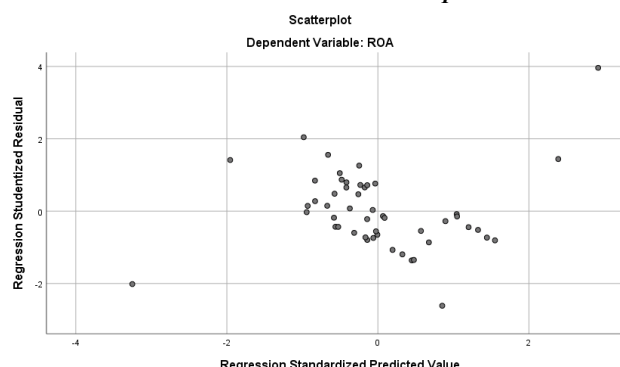
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Berdasarkan Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Variabel *Intellectual Capital* (IC) memiliki nilai tolerance sebesar 0,891 dan VIF sebesar 1,122, variabel *Zakat Performance Ratio* (ZPR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,895 dan VIF sebesar 1,118, serta variabel *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki nilai tolerance sebesar 0,942 dan VIF sebesar 1,062, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

## Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 3. Grafik Scatterplot**



Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Berdasarkan Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, baik pola yang mengerucut, melebar, maupun bergelombang, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.675 <sup>a</sup>	.455	.420	.00936	1.612	

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Berdasarkan Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,612 yang berada pada rentang -2 sampai +2, yang berarti nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 <sup>a</sup>	.455	.420	.00936

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Berdasarkan Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,455 dan Adjusted R Square sebesar 0,420. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari *Intellectual Capital* (IC), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Non-Performing Financing* (NPF) mampu menjelaskan variabel *Return on Assets* (ROA) sebesar 45,5%, sedangkan sisanya sebesar 54,5% dijelaskan oleh faktor lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen berada pada kategori sedang.

## Uji T (Parsial)

**Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.017	.003		5.868	.000
	IC	-.003	.001	-.525	-4.549	.000
	ZPR	3.540	.794	.513	4.459	.000
	NPF	-.196	.077	-.284	-2.530	.015

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Berdasarkan Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial) menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (IC) memiliki nilai koefisien sebesar -0,003 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H1 ditolak. Variabel *Zakat Performance Ratio* (ZPR) memiliki nilai koefisien sebesar 3,540 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka H2 diterima. Variabel *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki nilai koefisien sebesar -0,196 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan kinerja keuangan, maka H3 diterima.

## Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

**Tabel 10. MRA (Moderated Regression Analysis)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.015	.003		5.774	.000
	IC x GCG	-.004	.001	-.549	-4.354	.000
	ZPR x GCG	5.111	.994	.645	5.141	.000
	NPF x GCG	-.278	.130	-.239	-2.133	.038

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah oleh SPSS 26

Berdasarkan Tabel 10. Hasil Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) menunjukkan bahwa interaksi antara *Intellectual Capital* (IC) dengan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai koefisien sebesar -0,004 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memperlemah hubungan *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan, maka H4 ditolak. Interaksi antara *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dengan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai koefisien sebesar 5,111 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memperkuat hubungan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap terhadap kinerja keuangan, maka H5 diterima. Interaksi antara *Non-Performing Financing* (NPF) dengan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai koefisien sebesar -0,278 dengan signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memperlemah hubungan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan, maka H6 diterima.

## Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji T (Parsial) pada tabel 9, variabel *Intellectual Capital* (IC) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,003 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC)

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Bank Umum Syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai *Intellectual Capital* (IC) mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan bank akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah nilai *Intellectual Capital* (IC) maka kinerja keuangan yang dihasilkan bank akan semakin meningkat. Pengaruh negatif terjadi karena peningkatan *Intellectual Capital* (IC) umumnya diikuti dengan peningkatan beban biaya operasional, seperti investasi besar pada sistem teknologi dan pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memberikan imbal hasil secara instan [55]. Jika ditinjau dari komponen pembentuknya, hasil ini didominasi oleh rendahnya efisiensi pada *structural capital* yang menunjukkan arah negatif, yang menandakan bahwa sistem dan prosedur kerja bank belum berjalan efisien sehingga biaya infrastruktur justru menjadi beban yang menggerus laba bersih [55]. Berdasarkan *Resource-Based Theory* (RBT), kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola sumber daya tidak berwujud secara optimal, khususnya pada komponen *Intellectual Capital* (IC) yang seharusnya menjadi sumber keunggulan kompetitif [18], [28]. Ketidakefisienan dalam pemanfaatan *structural capital* mencerminkan bahwa sumber daya yang dimiliki belum memberikan nilai tambah, sehingga peningkatan *Intellectual Capital* (IC) justru meningkatkan biaya dan menurunkan *Return on Assets* (ROA) [20]. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) [19], [20]. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif [4], [14].

### **Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji T ( Parsial) pada tabel 9, variabel *Zakat Performance Ratio* (ZPR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,540 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Bank Umum Syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menyalurkan zakat, maka kinerja keuangan bank cenderung ikut meningkat. Sebaliknya, rendahnya kontribusi zakat mencerminkan belum optimalnya pelaksanaan fungsi sosial bank yang berpotensi menghambat peningkatan kinerja keuangan. Peningkatan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) menunjukkan bahwa bank tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga menjalankan tanggung jawab sosial secara optimal. Pengelolaan zakat yang transparan dan tepat sasaran dapat meningkatkan kepercayaan serta loyalitas nasabah terhadap bank syariah. Citra positif yang terbangun di mata masyarakat menjadi daya tarik tersendiri yang mendorong masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa bank secara lebih luas. Peningkatan jumlah nasabah berdampak langsung pada peningkatan pendapatan operasional dan profitabilitas bank [21], [56]. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuan dalam memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan [38]. Dengan menunaikan zakat secara optimal, bank mendapatkan dukungan moral dan kepercayaan publik sebagai bentuk pemenuhan tanggung jawab sosial, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif bagi kelangsungan bisnis dan keunggulan kompetitif bank [56]. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) [21], [39], [57]. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) tidak berpengaruh signifikan [2], [15].

### **Pengaruh Non-Performing Financing terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil uji T ( Parsial) pada tabel 9, variabel *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,196 dengan tingkat signifikansi 0,015. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ), maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) pada Bank Umum Syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan bank akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah, maka kinerja keuangan yang dihasilkan bank akan semakin meningkat. Pengaruh negatif terjadi karena peningkatan pembiayaan bermasalah mengharuskan bank untuk memperbesar alokasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Peningkatan beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara langsung menjadi pengurang laba bersih bank, sehingga nilai *Return on Assets* (ROA) menurun. Selain itu, tingginya *Non-Performing Financing* (NPF) mencerminkan banyaknya dana yang tertahan pada pembiayaan macet, yang mengakibatkan hilangnya potensi pendapatan bagi hasil bagi bank [56]. Berdasarkan *Resource-Based Theory* (RBT), tingginya *Non-Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif, khususnya dalam pengelolaan pembiayaan dan

risiko [27], [28]. Ketidakmampuan dalam mengoptimalkan sumber daya tersebut mencerminkan lemahnya sistem pengelolaan dan berdampak pada penurunan kinerja keuangan [16]. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) [8], [22], [56]. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif atau tidak signifikan [23], [24].

### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 10, variabel interaksi antara *Intellectual Capital* (IC) dan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,004 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) secara signifikan dengan arah yang memperlemah. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), maka pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dalam meningkatkan kinerja keuangan justru semakin menurun. Hal ini terjadi karena penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang ketat membuat manajemen tidak dapat mengambil keputusan secara cepat, karena harus melalui berbagai prosedur serta memastikan kesesuaian dengan prinsip syariah. Sementara itu, investasi pada *Intellectual Capital* (IC) seperti teknologi dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) membutuhkan biaya yang besar dan tidak memberikan hasil secara langsung, akibatnya peningkatan *Intellectual Capital* (IC) belum mampu menghasilkan manfaat optimal dan justru menambah beban operasional yang menekan laba [26], [29]. Berdasarkan *Resource-Based Theory* (RBT), kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya strategis belum dilakukan secara optimal meskipun telah didukung oleh tata kelola yang baik [18], [28]. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang ketat belum mampu meningkatkan efektivitas pemanfaatan *Intellectual Capital* (IC), sehingga belum memberikan kontribusi maksimal terhadap kinerja keuangan [13], [58]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak selalu mampu memperkuat pengaruh *Intellectual Capital* (IC), terutama ketika lebih berfokus pada pengendalian risiko dan belum secara optimal mendorong inovasi [18]. Temuan ini selaras dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki peran moderasi yang signifikan terhadap hubungan rasio keuangan dan profitabilitas perbankan syariah, sehingga belum mampu meningkatkan efektivitas kinerja keuangan secara optimal [37]. Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak seluruh komponen *Intellectual Capital* (IC) berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, di mana structural capital justru memiliki hubungan negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) [59].

### **Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 10, variabel interaksi antara *Zakat Performance Ratio* (ZPR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 5,111 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka hipotesis kelima (H5) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) secara signifikan dengan arah yang memperkuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang semakin baik dapat memperbesar kontribusi penyaluran zakat terhadap peningkatan kinerja keuangan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif mendorong proses penyaluran zakat lebih transparan, akuntabel, dan tepat sasaran, sehingga meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap Bank Umum Syariah. Penyaluran zakat yang optimal tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban agama, tetapi juga berperan dalam membangun citra positif bank di mata masyarakat. Kepercayaan nasabah yang meningkat akan mendorong loyalitas serta peningkatan penghimpunan dana, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas [38], [6], [60]. Berdasarkan teori *stakeholder*, kondisi ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu mendukung pengelolaan zakat agar memberikan manfaat tidak hanya secara sosial tetapi juga secara finansial. Pengelolaan zakat yang baik dapat meningkatkan kepercayaan publik sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan [13], [17]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa indikator dalam *Islamicity Performance Index*, termasuk zakat, berkaitan dengan kinerja keuangan bank syariah dan dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan [61]. Dengan demikian, GCG berperan dalam memperkuat kontribusi zakat terhadap kinerja

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

keuangan, sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tata kelola yang efektif dapat memperkuat hubungan antara tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan perusahaan [29].

### **Pengaruh *Non-Performing Financing* terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 10, variabel interaksi antara *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,278 dengan tingkat signifikansi 0,038. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,038 < 0,05$ ), maka hipotesis keenam (H6) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*) secara signifikan dengan arah yang memperlemah pengaruh negatif tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), maka dampak negatif *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan dapat ditekan. *Non-Performing Financing* (NPF) yang tinggi pada umumnya akan menurunkan profitabilitas, karena meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah. Namun, dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, manajemen bank menjadi lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan serta lebih cepat dalam menangani pembiayaan yang bermasalah [62]. Selain itu, pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga membantu memastikan bahwa setiap pembiayaan yang diberikan telah melalui proses yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Akibatnya, potensi kerugian yang timbul dapat dikendalikan sehingga tidak terlalu menurunkan laba perusahaan [25], [26]. Berdasarkan *Resource-Based Theory* (RBT), kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan, khususnya dalam pengendalian risiko pembiayaan [18], [28]. Optimalisasi pengelolaan sumber daya tersebut membantu perusahaan dalam menekan dampak negatif pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan [37]. Dalam konteks perbankan syariah, *Good Corporate Governance* (GCG) juga berperan dalam menjaga kepercayaan nasabah melalui penerapan prinsip syariah yang konsisten. Hal ini membuat dampak negatif dari pembiayaan bermasalah tidak terlalu besar terhadap *Return on Assets* (ROA) [62], [6]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tata kelola yang efektif mampu mendukung kinerja keuangan bank syariah [62].

## **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Intellectual Capital* (IC) belum mampu memberikan hasil yang optimal dan justru meningkatkan beban biaya operasional. *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi penyaluran zakat dapat meningkatkan kepercayaan nasabah sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas. *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya pembiayaan bermasalah akan menurunkan laba bank. *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan dengan arah memperlemah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang terlalu ketat dapat menghambat pemanfaatan *Intellectual Capital* (IC) sehingga kurang efisien. *Good Corporate Governance* (GCG) juga mampu memoderasi pengaruh *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap kinerja keuangan dengan arah memperkuat. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik dapat mendukung pengelolaan zakat secara optimal. Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan dengan arah memperlemah pengaruh negatifnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat membantu mengendalikan risiko pembiayaan bermasalah sehingga dampaknya terhadap laba dapat diminimalkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya, pengendalian risiko pembiayaan, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode penelitian tertentu sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan seluruh kondisi industri perbankan syariah secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan variabel *Intellectual Capital* (IC), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Good Corporate Governance* (GCG), sehingga masih terdapat faktor lain yang kemungkinan memengaruhi kinerja keuangan tetapi belum dimasukkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah disarankan untuk

meningkatkan efektivitas pengelolaan *Intellectual Capital* (IC), memperkuat pengendalian risiko pembiayaan untuk menekan tingkat *Non-Performing Financing* (NPF), serta meningkatkan transparansi penyaluran zakat agar mampu menjaga kepercayaan nasabah dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) perlu terus ditingkatkan agar mampu mendukung pengelolaan perusahaan secara lebih efektif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain, memperluas jumlah sampel, dan menambah periode penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan mampu menggambarkan kondisi yang lebih luas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, pertolongan, dan kemudahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sampai akhir. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang selalu hadir memberikan doa, dukungan, bantuan, dan semangat kepada penulis. Oleh karena itu, dengan penuh rasa terima kasih penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas semua hal yang tidak akan pernah bisa dibalas oleh penulis. Terima kasih karena selalu mengusahakan yang terbaik, selalu mendoakan tanpa henti, selalu percaya pada penulis bahkan di saat penulis meragukan diri sendiri. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, perhatian, dan semangat yang selalu menjadi alasan penulis untuk tetap kuat sampai di titik ini.
2. Teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih karena sudah hadir dan menemani penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah mau mendengarkan semua keluh kesah penulis, memberi semangat di saat penulis merasa lelah, membantu ketika penulis kesulitan, serta menjadi tempat bercerita di tengah banyaknya tekanan selama proses ini. Hal-hal sederhana yang kalian lakukan sangat berarti dan menjadi salah satu alasan penulis mampu sampai di titik ini.
3. Terakhir, untuk diri penulis sendiri. Terima kasih karena sudah mampu bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun sering merasa lelah, takut, dan kehilangan arah. Terima kasih sudah terus mencoba, terus bangkit, dan tetap berjalan sampai akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

### REFERENSI

- [1] Y. Safitri, R. D. A. Parmitasari, and F. Bakhtiar, "Pengaruh Intellectual Capital, Social Responsibility, dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," vol. 5, no. 1, pp. 712–733, 2025.
- [2] Y. Sari and S. R. Hayati, "Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2019-2023," vol. 7, no. 7, pp. 2381–2400, 2025, doi: 10.47467/alkharaj.v7i7.7999.
- [3] Y. M. Nengtyas and S. Hermawan, "Modal Intelektual Meningkatkan Nilai Perusahaan di Industri Farmasi Indonesia," no. 3, pp. 1–22, 2024.
- [4] M. N. Isnaini and M. Irsyad, "Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Pada Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia," vol. 6, pp. 194–206, 2024.
- [5] Pemerintah Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah," 2008.
- [6] Z. Akbar and S. Hermawan, "Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2016 – 2021)," 2021.
- [7] W. Wastuti, R. A. Prasetyowati, and R. Anggraini, "Financing Growth and Bank Risk: Empirical Evidence from Indonesia," vol. 7, no. 1, pp. 1–20, 2024.
- [8] A. Izzudin and M. I. Irfany, "Intellectual Capital and Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia," vol. 5, no. 1, 2025.
- [9] Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah," Jakarta, 2022. [Online]. Available: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah>
- [10] Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah," Jakarta, 2024. [Online]. Available: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah>

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

- [11] M. A. Saputri, Lindrianasari, and U. Syaipudin, "Islamicity Performance Index in Sharia Commercial Banks in Indonesia & Malaysia," vol. 19, no. 2, pp. 211–224, 2024.
- [12] F. Sagantha, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Islamicity Performance Index pada Bank," vol. 1, no. 1, pp. 22–28, 2023.
- [13] S. Hermawan, A. Hanif, S. Biduri, Nurasiq, and P. Wijayanti, "Intellectual Capital , Corporate Social Responsibility , and Good Corporate Governance on Banking Financial Performance in Indonesia," vol. 183, no. Ambec 2020, pp. 10–16, 2021.
- [14] T. P. Alifiyah and Z. A. Adiwijaya, "Pengaruh Islamic Corporate Governance , Sharia Compliance , dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan," vol. 7, no. 2, 2025, doi: 10.32877/ef.v7i2.2486.
- [15] N. Hidayah, W. Wastuti, and S. S. Nasution, "The Role of Financing and Zakat on the Performance of Indonesian Islamic Banks Development the Number of BUS and UUS Entities in Indonesia," 2022, doi: 10.4108/eai.19-7-2022.2329724.
- [16] H. Ernanto and S. Hermawan, "Pengaruh BOPO, CAR, Dan NPF Terhadap Simpanan Mudharabah (Studi Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018 )," vol. 14, pp. 1–14, 2022.
- [17] D. A. Putri and R. Rafliq, "Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi ( studi pada Perusahaan Manufaktur industri Pariwisata dan Rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022)," vol. 01, no. 04, pp. 700–713, 2024.
- [18] Nasirwan, M. A. Ridha, and D. Juliani, "Does intellectual capital efficiency improve islamic banking performance? The moderating effect of islamic governance," vol. 25, no. 1, 2024, doi: 10.18196/jai.v25i1.20786.
- [19] B. Sasmita and H. Wijaya, "Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," vol. 10, no. 2, pp. 459–468, 2023.
- [20] L. Hafifi and N. Sebrina, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan," vol. 3, no. 2, pp. 156–176, 2025.
- [21] B. Prayogo and F. E. Yudiana, "The Effect Of Zakat Performing Ratio On Financial Performance Of Sharia Commercial Banks Moderated By Sharia Banking Company Size ( Study on Islamic Commercial Banks 2016-2020 Period )," pp. 13–23, 2020.
- [22] J. Hikam, M. R. Basalamah, and D. D. Fakhriyyah, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia 2020-2024," vol. 8, no. 2, pp. 20–29, 2025.
- [23] R. P. Astuti, "Pengaruh CAR , FDR , NPF , Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah," vol. 8, no. 03, pp. 3213–3223, 2022.
- [24] K. A. Yayan and R. N. A. Putri, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2018 – 2022)," vol. 6, no. 01, pp. 24–38, 2024.
- [25] F. Fakhrunnas, R. Austi, and M. B. H. Anto, "Determinants of non- performing financing in Indonesian Islamic banks : A regional and sectoral analysis," 2022, doi: 10.21511/bbs.17(4).2022.07.
- [26] F. Amanda, A. Eliza, and R. F. Ramadan, "Impact of Internal and External Factors on Non-Performing Financing in Indonesia ' s Islamic Commercial Banks," vol. 5, no. 1, pp. 138–151, 2025.
- [27] S. Hermawan, W. Hariyanto, and N. Fediyanto, "Keterkaitan The Resources Based Theory dengan Intellectual Capital Disclosure, Implementasi pada Website, dan Respon Manajemen Perguruan Tinggi," vol. 3, no. 2, pp. 55–69, 2020.
- [28] T. S. Sutjipto and S. Hadi, "Intellectual Capital And its Impact On The Profitability of Islamic Banks in Indonesia," vol. 34, no. 2, pp. 318–338, 2024, doi: 10.20473/jeba.V34I22024.318-338.
- [29] T. Wahyudi and G. Puspita, "Intellectual Capital on Zakat Performance With Corporate Governance as an Intervening variable in Sharia Commercial Banks," vol. 8, no. 19, pp. 250–263, 2022.
- [30] Y. Shara, A. Kholis, and A. Ikhsan, "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Malaysia Tahun 2019-2020," vol. 8, no. April, pp. 1722–1731, 2024.
- [31] R. A. Phillips, J. B. Barney, R. E. Freeman, and J. S. Harrison, "Stakeholder Theory," 2019.
- [32] D. F. Wulan, "Stakeholder Pressure and Sustainability Report Quality in Indonesia," vol. 9, no. 51, pp. 1–13, 2025.
- [33] L. Suryani and R. Wijayanti, "Kinerja Bank Syariah : Pengungkapan Icsr Berdasarkan Teori Stakeholder dari Perspektif Islam," vol. 10, no. 1, pp. 478–486, 2022.
- [34] S. Hermawan and W. Rini, "Pengelolaan Dana Zakat , Infaq , Dan Shadaqah Perspektif Syariah Enterprise Theory," vol. 1, no. 2012, pp. 12–24, 2016.

- [35] M. Yusuf, E. S. Dasawaty, M. A. Esra, P. Apriwenni, C. Meiden, and M. Fahlevi, "Integrated reporting , corporate governance , and financial sustainability in Islamic banking," vol. 12, pp. 273–290, 2024, doi: 10.5267/j.uscm.2023.9.022.
- [36] M. Asutay and Ubaidillah, "Examining the Impact of Intellectual Capital Performance on Financial Performance in Islamic Banks," *J. Knowl. Econ.*, pp. 1231–1263, 2024, doi: 10.1007/s13132-023-01114-1.
- [37] A. Azis, S. Haerani, and A. R. Laba, "Good Corporate Governance as A Moderator In The Relationship Between Financial Ratios And Profitability Of Islamic Commercial Banks In Indonesia," vol. 32, no. 2015, pp. 1549–1554, 2025.
- [38] S. Mabruroh and I. D. Maharany, "The Impact of Islamicity Performance Index and Non-Performing Financing on Profitability of Islamic Banking in Indonesia Period 2014-2023," vol. 14, no. 2, pp. 115–128, 2025.
- [39] A. Z. Janah and R. S. Muharrami, "Determinants of Financial Performance of Islamic Banking in Indonesia : the Role of Zakat , CSR , and CEI," pp. 69–84, 2025.
- [40] F. H. Atkiyan, "The Effect of NPF , BOPO , and FDR on the Profitability ( ROA ) of Bank NTB Syariah," vol. 4, no. 4, pp. 832–838, 2025.
- [41] A. V. Veni, N. Sucipto, and W. A. Sulistyowati, "Implementation of Good Corporate Governance in Supporting Financial Performance of Indonesian Islamic Banking Post Merger," vol. 5, no. 2, pp. 605–618, 2024.
- [42] J. M. Simanjutak, F. Faizi, and A. S. Kusuma, "The Moderating Role of SSB Conflicts of Interest and Audit Committee Independence in Good Corporate Governance and Islamic Bank Performance in Indonesia," pp. 1–17, 2025.
- [43] S. Musa, M. H. Masri, and M. binti Hamdan, "Sharia Supervisory Board, Board Attributes and Real Earnings Management in Islamic Banks," vol. 11, no. 1, pp. 147–174, 2025.
- [44] S. Hermawan and W. Hariyanto, *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis ( Kuantitatif dan Kualitatif )*. Sidoarjo: Umsida Press, 2022.
- [45] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- [46] D. A. Cahyani, J. Susyanti, and I. Hidayati, "Analisis Pengaruh Profit Sharing Ratio ( PSR ), Zakat Performance Ratio ( ZPR ), Equitable Distribution Ratio ( EDR ), dan Dana Pihak Ketiga ( DPK ) Terhadap Return On Assets ( ROA ) pada Bank Umum Syariah 2019-2023," vol. 8, no. 1, pp. 418–425, 2025.
- [47] L. Syahputri and F. Saragih, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," vol. 8, pp. 673–685, 2024.
- [48] I. Puspita and Mariana, "Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," vol. 2, no. 02, 2023.
- [49] N. Dwi and S. L. Kurniawati, "The Effect of Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital and Sharia Compliance on the Profitability of Sharia Commercial Banks," no. 1c, pp. 24–33, 2020.
- [50] I. Ulum, "Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah," vol. 7, no. 1, pp. 185–206, 2013.
- [51] L. Mu'alifah, Afifudin, and I. Hidayati, "Analisis Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio dan Equitable Distribution Ratio Terhadap Kinerja Bank Syariah," vol. 7, no. 1, pp. 270–280, 2024.
- [52] A. Nabila and M. I. Rahmawati, "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas," 2023.
- [53] W. O. Putri and Y. Rahayu, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 2023.
- [54] Prof. H. Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- [55] H. Olivia, G. A. Athar, T. A. Nasution, and S. Hidayat, "Kinerja Keuangan Perbankan Syariah : Tinjauan dari Intellectual Capital Pada BNI Syariah," vol. 3, no. 2, pp. 97–103, 2021, doi: 10.47065/ekuitas.v3i2.1068.
- [56] H. I. Sari and A. Wijoyo, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Periode 2020 – 2024," vol. 7, no. 2, pp. 1561–1574, 2025.
- [57] R. Rahmiani, "Analisis Dampak Islamicity Performance Index dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia," vol. 1, no. 1, pp. 186–199, 2020.
- [58] R. P. Putri, Widiawati, and R. Husni, "Peran Intellectual Capital dalam Memoderasi Pengaruh Islamicity

- Performance Index Terhadap Profitabilitas,” vol. 3, pp. 57–75, 2022.
- [59] Mahdalena, H. E. Puteri, R. T. Baskara, and Jamainida, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ( BPRS ) di Indonesia dengan Model Value Added Intellectual Capital ( VAIC ) Periode 2016-2020,” vol. 9, no. 03, pp. 4373–4383, 2023.
- [60] I. Imron and N. Saadati, “Pengaruh Profit Sharing Ratio Zakat Performance Ratio Islamic Income Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi,” vol. 2, no. 6, pp. 725–734, 2023.
- [61] A. I. Rahmawati and M. Rofiuddin, “Islamicity Performance Index dan Good Corporate Governance dalam Mempengaruhi Kinerja Keuangan yang di Moderasi Intellectual Capital,” vol. 3, no. 1, pp. 31–46, 2023.
- [62] H. Mukaomah, I. Faridah, and T. N. Anisah, “Pengaruh Good Corporate Governance ( GCG ) Terhadap Kinerja Bank Syariah,” vol. 3, no. 4, pp. 654–669, 2024.

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*